

JADWAL	
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	30 Juli 2007
Tanggal Efektif Pengesahan RUPS LB	30 Juli 2007
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (Cum-Right)	
• Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	6 Agustus 2007
• Pasar Tunai	9 Agustus 2007
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (Ex-Right)	
• Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	7 Agustus 2007
• Pasar Tunai	10 Agustus 2007
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas hak HMETD	9 Agustus 2007
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	10 Agustus 2007
Tanggal Pencatatan di BEJ dan BES	13 Agustus 2007
Periode Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	13-20 Agustus 2007
Periode Perdagangan HMETD	13-20 Agustus 2007
Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	13-20 Agustus 2007
Tanggal Terakhir Pengumuman Hasil Pelaksanaan HMETD	15-22 Agustus 2007
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemegang Saham Tambahan	22 Agustus 2007
Tanggal Penghentian Pemegang Saham Tambahan	23 Agustus 2007
Tanggal Pengambilan Uang Pemahaman Pembelian Saham Tambahan	27 Agustus 2007

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. (selanjutnya disebut "BNI") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "Penawaran Umum Terbatas II") kepada Ketua Komite Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") di Jakarta dengan surat No. pada tanggal 28 Juni 2007 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Fasilitas Pasar Modal yang dimulainya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608 (selanjutnya disebut "UUPM") dan peraturan pelaksanaannya.

Direksi atas nama Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sampai dengan sebanyak-banyaknya 1.992.253.110 (satu miliar sembilan ratus sembilan puluh dua juta dua ratus lima puluh tiga ribu seratus sepuluh) Saham Biasa Atas Nama Seri C baru dengan nilai nominal Rp375,00 (tiga ratus tujuh puluh lima ribu Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 20 (dua puluh) Saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 (tiga) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan Harga Pelaksanaan Rp2,025 (dua ribu dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pendaftaran dan Pembelian Saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portfel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan memperhatikan peraturan-perundangan yang berlaku.

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham utama BNI akan melaksanakan seluruh haknya dalam Penawaran Umum Terbatas II dan seluruh saham baru hasil pelaksanaan tersebut, yaitu sebanyak-banyaknya 1.974.563.625 (satu miliar sembilan ratus tujuh puluh empat juta lima ratus enam puluh tiga ribu enam ratus dua puluh lima) Saham Biasa Atas Nama Seri C ("Saham Biasa Pelaksanaan Hak") akan langsung dijual kepada investor.

BNI didirikan di Jakarta pada tanggal 5 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946, tanggal 5 Juli 1946 tentang Bank Negara Indonesia yang merupakan kelanjutan dari suatu yayasan dengan nama Badan Umum "Poestak Bank Indonesia" yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian dan Anggaran Dasar yang dibuat di hadapan Raden Mas Soerjadi, Notaris di Jakarta, yang berfungsi sebagai bank sentral. Pada tahun 1955, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Dasar No. 2 tahun 1955, tanggal 4 Februari 1955, yang mencabut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tersebut, Perseroan beralih menjadi bank umum dengan tugas utama yang diarahkan kepada pemenuhan nasional khususnya dalam lapangan perdagangan impor dan ekspor.

Sejak saat itu, Perseroan kemudian terus mengembangkan aktivitas pemberian pinjaman kepada berbagai sektor ekonomi.

Anggaran Dasar BNI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah berdasarkan Akta Perubahan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham BNI tanggal 1 Maret 2007, antara lain mengenai perubahan pasal 12, 14 dan 17.

Perubahan ini telah diproposikan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Penetapan Laporan No. WJ/HT.01.04-3312, tanggal 16 Maret 2007, dan ditetapkannya dalam Daftar Perusahaan dan Pendaftaran Perusahaan Kodex Jakarta Pusat dibawah No. 1034R/UR.09.05/IV/2007, tanggal 30 April 2007, dan sedang dalam proses pengumuman di Berita Negara Republik Indonesia.

BNI telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Keputusan DPR RI No. 29/DP/RI/2007 tanggal 29 Maret 2007 mengenai Peretujuan Rencana Privatisasi PT BNI Tbk.

Adapun riwayat pencatatan saham BNI secara kronologis mulai dari Penawaran Umum Perdana (IPO) adalah sebagai berikut:

Jenis Corporate Action	Tanggal Efektif	Tambahan Saham	Akumulasi Saham yang Dicitakan (Jumlah)
Penawaran Umum Perdana (IPO)	25 November 1999	4.340.128.000	4.340.128.000
Delisting (1%)	2 Juli 1999	(43.401.280)	4.296.726.720
Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD (1:35)	5 Juli 1999	151.904.480.000	156.201.406.000
Penawaran Umum Terbatas I tanpa HMETD	20 April 2001	44.948.401.500	201.147.611.220
Delisting 1%	23 April 2001	(3.571.013.245)	197.576.597.975
Tambahan Delisting untuk memenuhi jumlah 1%	12 Desember 2001	(343.540.085)	197.233.057.890

Komposisi Modal Saham BNI pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,63
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,55
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	97,48
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	0,34
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dilaksanakan seluruhnya, susunan modal saham dan pemegang saham BNI sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas II ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,42
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,47
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	74,94
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	23,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham utama BNI akan melaksanakan haknya dan seluruh saham baru hasil pelaksanaan akan langsung dijual kepada investor.

Secara bersamaan dengan pelaksanaan transaksi ini, Negara Republik Indonesia juga sedang melaksanakan program divestasi lanjutan saham BNI melalui Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham sebanyak-banyaknya 1.500.668.355 (satu miliar lima ratus tiga puluh enam juta delapan puluh tiga ribu lima puluh lima) Saham Biasa Atas Nama Seri C lama ("Saham Divestasi") dengan nilai nominal Rp375,00 (tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat melalui harga penawaran Rp 2, setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pendaftaran dan Pembelian Saham.

Dengan terjalannya seluruh saham yang ditawarkan Negara Republik Indonesia melalui Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham, maka susunan modal saham dan pemegang saham BNI secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,42
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,47
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	74,94
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	23,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham opsi kepada penjamin pelaksana emisi efek yang dapat dilaksanakan, sebagian atau seluruhnya, pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan 30 hari kalender sejak tanggal pencatatan, untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan sampai dengan jumlah sebanyak-banyaknya 473.885.270 (empat ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus puluh tiga) saham bias atas nama seri C milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Saham Divestasi) pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

Apabila Penjamin Pelaksana Emisi Efek menggunakan seluruh opsi untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan Opsi Penjaminan Lebi, maka susunan modal saham dan pemegang saham BNI sesudah Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham dengan kondisi apabila seluruh opsi tidak dilaksanakan dan seluruh opsi dilaksanakan secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,42
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,47
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	74,94
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	23,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham opsi kepada penjamin pelaksana emisi efek yang dapat dilaksanakan, sebagian atau seluruhnya, pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan 30 hari kalender sejak tanggal pencatatan, untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan sampai dengan jumlah sebanyak-banyaknya 473.885.270 (empat ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus puluh tiga) saham bias atas nama seri C milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Saham Divestasi) pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

Apabila Penjamin Pelaksana Emisi Efek menggunakan seluruh opsi untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan Opsi Penjaminan Lebi, maka susunan modal saham dan pemegang saham BNI sesudah Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham dengan kondisi apabila seluruh opsi tidak dilaksanakan dan seluruh opsi dilaksanakan secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,42
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,47
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	74,94
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	23,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham opsi kepada penjamin pelaksana emisi efek yang dapat dilaksanakan, sebagian atau seluruhnya, pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan 30 hari kalender sejak tanggal pencatatan, untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan sampai dengan jumlah sebanyak-banyaknya 473.885.270 (empat ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus puluh tiga) saham bias atas nama seri C milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Saham Divestasi) pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

Apabila Penjamin Pelaksana Emisi Efek menggunakan seluruh opsi untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan Opsi Penjaminan Lebi, maka susunan modal saham dan pemegang saham BNI sesudah Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham dengan kondisi apabila seluruh opsi tidak dilaksanakan dan seluruh opsi dilaksanakan secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,42
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,47
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	74,94
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	23,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham opsi kepada penjamin pelaksana emisi efek yang dapat dilaksanakan, sebagian atau seluruhnya, pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan 30 hari kalender sejak tanggal pencatatan, untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan sampai dengan jumlah sebanyak-banyaknya 473.885.270 (empat ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus puluh tiga) saham bias atas nama seri C milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Saham Divestasi) pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

Apabila Penjamin Pelaksana Emisi Efek menggunakan seluruh opsi untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan Opsi Penjaminan Lebi, maka susunan modal saham dan pemegang saham BNI sesudah Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham dengan kondisi apabila seluruh opsi tidak dilaksanakan dan seluruh opsi dilaksanakan secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	1,42
- Saham Seri C	72.335.467	542.516.002.500	0,47
- Saham Seri D	12.946.751.100	4.855.031.662.500	74,94
- Saham Seri E	45.594.433	17.097.912.375	23,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.281.687.400	7.042.193.577.375	100,00
C. Saham Dalam Portfel	21.220.817.127	7.957.806.422.625	100,00

Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham opsi kepada penjamin pelaksana emisi efek yang dapat dilaksanakan, sebagian atau seluruhnya, pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan 30 hari kalender sejak tanggal pencatatan, untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan sampai dengan jumlah sebanyak-banyaknya 473.885.270 (empat ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus puluh tiga) saham bias atas nama seri C milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Saham Divestasi) pada setiap saat dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

Apabila Penjamin Pelaksana Emisi Efek menggunakan seluruh opsi untuk meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan Opsi Penjaminan Lebi, maka susunan modal saham dan pemegang saham BNI sesudah Penawaran Umum Oleh Pemerintah Saham dengan kondisi apabila seluruh opsi tidak dilaksanakan dan seluruh opsi dilaksanakan secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
A. Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	289.341.866	2.170.063.995.000	0,84
- Saham Seri C	34.213.162.660	12.829.935.997.500	99,16
Jumlah Modal Dasar	34.502.504.527	15.000.000.000.000	100,00

B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
- Saham Seri A Dwina		7.500	0,00
- Saham Seri B	217.006.399	1.627.547.992.500	

Tabel berikut menggambarkan komponen-komponen dari Pendapatan Bunga dari setiap periode:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Pendapatan Bunga dari pinjaman/penyediaan yang Diberikan ⁽¹⁾	6.192 6.797
Pendapatan Bunga dari Obligasi Pemerintah	3.926 3.723
Pendapatan Bunga dari Surat berharga ⁽²⁾	697 917
Pendapatan Bunga dari Penempatan di Bank Lain	592 812
Lain-lain ⁽³⁾	113 108
Total Pendapatan bunga	66.40 12.357

(1) Termasuk pendapatan dari produk Syariah
(2) Termasuk pendapatan bunga wesel dan tagihan lainnya
(3) Termasuk pendapatan dari pendapatan bunga dan non-kredit

Pendapatan Provisi dan Komisi atas pinjaman/penyediaan yang diberikan

Pendapatan provisi dan komisi atas pinjaman/penyediaan yang diberikan meningkat sebesar Rp249 miliar atau 11,3%, dari Rp318 miliar pada tahun 2004, menjadi Rp351 miliar pada tahun 2005. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan kredit baru di tahun 2005, sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan provisi dan komisi.

Beban Bunga

Beban bunga meningkat Rp904 miliar, atau 19,8%, dari Rp4.563 miliar pada tahun 2004, menjadi Rp5.467 miliar pada tahun 2005. Peningkatan beban bunga sebesar Rp230 miliar merupakan kenaikan atas pendapatan bunga pinjaman dan kenaikan beban bunga sebesar Rp99 miliar atas surat berharga yang diterbitkan.

Tabel berikut menggambarkan komponen-komponen dari Beban Bunga dari setiap periode:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Beban Bunga atas Simpanan nasabah dan bank lain ⁽¹⁾	3.820 4.395
Beban Bunga atas Pinjaman yang Diterima ⁽²⁾	451 681
Beban Bunga atas Surat Berharga yang Diterbitkan	292 391
Total Beban Bunga	4.563 5.467

(1) Termasuk beban "Bagi Hasil Mudharabah dan Bonus Wadiah" yang dikategorikan sebagai lain-lain dalam laporan keuangan
(2) Termasuk beban bunga pinjaman subordinasi yang diterbitkan BNI senilai 250 juta Dollar AS

Beban Pendanaan lainnya

Beban pendanaan lainnya menurun sebesar Rp15 miliar atau 17,9%, dari Rp84 miliar di tahun 2004 menjadi Rp69 miliar di tahun 2005. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban provisi dan komisi dari pinjaman yang diterima dan pinjaman pasar uang, sejalan dengan penurunan rata-rata saldo pinjaman lainnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya turun sebesar Rp662 miliar, atau 24,0%, dari Rp2.763 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp2.101 miliar di tahun 2005. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya laba selisih kurs sebesar Rp112 miliar dan penurunan laba dari surat berharga sebesar Rp579 miliar di tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004, yang dikompensasi dengan kenaikan pendapatan dari premi asuransi Rp122 miliar pada periode yang sama.

Tabel berikut memberikan rincian komponen pendapatan operasional lainnya untuk masing-masing periode:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Provisi dan Komisi Jasa Perbankan Lainnya	1.261 1.172
Keuntungan Selisih Kurs-berbasis	222 110
Keuntungan dari Kenaikan Nilai dan Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	646 67
Pendapatan premi asuransi	142 264
Lain-lain	492 488
Total pendapatan operasional lainnya	2.763 2.101

Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif

Penyisihan kerugian aktiva produktif turun sebesar Rp872 miliar atau 41,0%, dari Rp1.218 miliar di tahun 2004, menjadi Rp1.256 miliar di tahun 2005. Disebabkan oleh meningkatnya kualitas aktiva produktif selama tahun 2005 dan disamping itu BNI melakukan perbaikan-perbaikan dalam administrasi dan penilaian terhadap agunan-agnan sehingga dapat dipergunakan sebagai pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aktiva produktif.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya meningkat sebesar Rp1.066 miliar, atau 22,7%, dari Rp4.886 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp5.952 miliar di tahun 2005. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp376 miliar, peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp526 miliar.

Tabel berikut memberikan rincian komponen beban operasional lainnya untuk masing-masing periode:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Gaji dan Tunjangan Karyawan	2.261 2.637
Beban Umum dan Administrasi	1.582 2.108
Beban asuransi	141 236
Biaya promosi	186 215
Lain-lain ⁽¹⁾	516 556
Total Beban operasional lainnya	4.886 5.752

(1) Termasuk beban promosi umum, asuransi, beban program penjaminan, beban asuransi, beban administrasi non-kredit, beban operasional lainnya (termasuk overhead, pajak dan beban lainnya dari kantor cabang luar negeri) dan lain-lain.

Labanya Operasional Bersih

Labanya operasional bersih turun sebesar Rp825 miliar atau 26,7%, dari Rp3.090 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp2.265 miliar di tahun 2005.

Labanya Non Operasional - Bersih

Labanya non-operasional bersih BNI naik sebesar Rp6 miliar atau 37,5%, dari rugi non-operasional sebesar Rp16 miliar di tahun 2004 menjadi rugi non-operasional Rp10 miliar pada tahun 2005. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penghapusan aktiva tetap.

Labanya Sebelum Pajak Penghasilan

Labanya sebelum pajak penghasilan turun sebesar Rp819 miliar atau 26,6%, dari Rp3.074 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp2.255 miliar pada tahun 2005.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan meningkat dari manfaat pajak sebesar Rp19 miliar di tahun 2004 menjadi biaya pajak penghasilan sebesar Rp39 miliar pada tahun 2005. Pada tahun 2004 BNI memiliki fasilitas 'tax loss carry forward' sehingga beban pajak Rp19 miliar merupakan pajak penghasilan untuk anak perusahaan.

Labanya Setelah Pajak Penghasilan

Labanya setelah pajak penghasilan turun Rp1.675 miliar, atau 54,2%, dari Rp3.093 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp1.417 miliar pada tahun 2005.

Hak Minoritas

Hak minoritas pada rugi bersih anak perusahaan turun sebesar Rp1 miliar dari Rp3 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp2 miliar di tahun 2005. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan.

Labanya bersih BNI tahun sebesar Rp1.675 miliar atau 54,2%, dari Rp3.090 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp1.415 miliar di tahun 2005.

6. Likuiditas dan Sumber Pemodal

Kegiatan usaha BNI selama tahun 2004, 2005 dan 2006 serta periode tiga bulan pertama tahun 2007, sebagian besar dibiayai oleh kombinasi antara penerimaan dari pendapatan bunga portofolio kredit, pendapatan bunga dan penjualan Obligasi Pemerintah serta meningkatnya jumlah simpanan. BNI juga memelihara cadangan likuiditas (giro wajib minimum) yang melebihi persyaratan minimum Bank Indonesia untuk mengantisipasi penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah. BNI telah menggunakan sebagian besar dananya untuk pembayaran beban bunga atas simpanan dan pinjaman yang diterima, pemberian kredit, pembayaran kembali pinjaman yang diterima, dan pembayaran beban operasi (termasuk gaji dan tunjangan serta beban umum dan administrasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi mengenai posisi likuiditas BNI:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Aktiva Likuid ⁽¹⁾	30.929 37.952
LDRe ⁽²⁾	55,1% 54,2%
Aktiva Likuid sebagai Persentase dari Total Aktiva	22,6% 25,7%
Aktiva Likuid sebagai Persentase dari Simpanan ⁽³⁾	29,4% 32,9%

(1) Aktiva likuid terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan surat berharga (termasuk Obligasi Pemerintah) yang diperdagangkan.
(2) Tidak termasuk simpanan dari bank lain.
(3) Arus Kas

Tabel berikut ini memuat Ikhtisar Laporan Arus Kas BNI:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Arus kas bersih dari Aktivitas Operasional	(2.048) 2.022
Arus kas bersih dari Aktivitas Investasi	6.472 (51)
Arus kas bersih dari Aktivitas Pendanaan	(1.073) (1.156)

(Penurunan) Kenaikan bersih kas dan setara kas 3.351 815

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp2.314 miliar yang terutama disebabkan oleh penerimaan bunga, fee, dan komisi sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.193 miliar, dan peningkatan jumlah simpanan dari nasabah sebesar Rp9.930 miliar, yang dikompensasi dengan pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya sebesar Rp2.205 miliar, pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp1.257 miliar, peningkatan surat berharga sebesar Rp3.507 miliar, peningkatan pinjaman yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp3.123 miliar, peningkatan penempatan pada bank lain dan di Bank Indonesia sebesar Rp2.514 miliar, dan penurunan surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp500 miliar serta peningkatan biaya dibayar dimuka dan aktiva lain-lain sebesar Rp445 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2007 sebesar Rp2.449 miliar yang berasal dari penjualan bersih Obligasi Pemerintah sebesar Rp2.517 miliar, yang dikompensasi oleh penambahan dan penjualan aktiva tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007, sebesar Rp150 miliar karena terdapat kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp693 miliar dan penurunan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp543 miliar.

Arus kas bersih yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2006, sebesar Rp2.118 miliar dikarenakan terdapat penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp785 miliar, pembayaran dividen sebesar Rp750 miliar, dan penurunan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp582 miliar.

Arus kas bersih yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2005, sebesar Rp1.156 miliar berasal dari peningkatan pinjaman yang diterima sebesar Rp413 miliar, yang dikompensasi oleh pembayaran dividen sebesar Rp1.568 miliar.

Arus kas bersih yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2004, sebesar Rp1.073 miliar dikarenakan oleh penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp643 miliar dan pembayaran dividen sebesar Rp115 miliar.

8. Belanja Modal

Belanja modal BNI untuk tiga (tiga) tahun terakhir dan untuk periode tiga bulan tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Tanah	74 16
Bangunan	61 106
Lain-lain	486 810
Total Belanja Modal	621 932

BNI berencana untuk melakukan belanja modal sebesar Rp933 miliar pada tahun 2007. Pada tahun 2007, terdiri dari Rp465 miliar untuk pengembangan kantor-kantor cabang dan renovasi, Rp328 miliar untuk teknologi informasi dan Rp140 miliar untuk belanja modal lainnya seperti perlengkapan kantor.

9. Kondisi Keuangan

Tabel berikut ini menerangkan komponen-komponen utama dari aktiva BNI untuk tanggal-tanggal berikut:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Kas	2.354 2.844
Giro Pada Bank Indonesia	10.958 11.281
Giro Pada Bank Lain	503 505
Penempatan Pada Bank Indonesia, dan Bank Lain	10.720 19.696
Efektif-Elek	6.519 3.816
Repo Surat Berharga	51 -
Wesel Ekspor dan Tagihan lainnya	911 1.413
Tagihan Derivatif	383 52
Kredit yang Diberikan	57.668 62.656
Tagihan Aseptasi	17.739 3.565
Obligasi Pemerintah	39.391 37.823
Penyertaan	2.320 1.549
Aktiva Tetap	4.812 4.519
Aktiva Pajak Tangguhan	101 156
Uang Muka dan Aktiva Lain-lain	3.124 3.691
Total Aktiva	136.582 147.812

(1) Total aktiva disajikan secara neto setelah penyisihan (net), sedang masing-masing aktiva produktif disajikan bruto.

Perbandingan antara 31 Maret 2007 dengan 31 Desember 2006

Total aktiva BNI meningkat sebesar Rp5.556 miliar atau 3,3%, dari Rp169.416 miliar per 31 Desember 2006 menjadi Rp174.972 miliar per 31 Maret 2007, terutama disebabkan peningkatan aktiva likuid dan kredit yang diberikan, dimana hal ini dikompensasi oleh penurunan pada Obligasi Pemerintah.

Aktiva likuid meningkat sebanyak Rp4.647 miliar atau 8,6%, dari Rp3.793 miliar per 31 Desember 2006 menjadi Rp5.444 miliar per 31 Maret 2007. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan dana simpanan pada tahun 2006, dimana sebagian dikompensasi dengan pembayaran bunga dan komisi dari ekspansi portofolio kredit dan pembayaran pinjaman yang diterima. BNI juga menjual sebagian kecil Obligasi Pemerintah untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007.

Obligasi Pemerintah menurun sebesar Rp1.498 miliar atau 3,7%, dari Rp4.015 miliar per 31 Desember 2006 menjadi Rp2.517 miliar per 31 Maret 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penjualan obligasi pemerintah.

Kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp2.672 miliar atau 4,0%, dari Rp6.460 miliar per 31 Desember 2006 menjadi Rp9.132 miliar per 31 Maret 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembelian kompasan BNI untuk menyalurkan kredit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2007.

Perbandingan antara 31 Desember 2006 dengan 31 Desember 2005

Total aktiva BNI meningkat Rp21.604 miliar, atau 14,6%, dari Rp147.812 miliar per tanggal 31 Desember 2005, menjadi Rp169.416 miliar per tanggal 31 Desember 2006, ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo kredit dan Obligasi Pemerintah.

Aktiva likuid meningkat sebesar Rp19.471 miliar atau 56,7%, dari Rp37.952 miliar per 31 Desember 2005 menjadi Rp53.797 miliar per 31 Desember 2006. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan giro pada Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lain dan Bank Indonesia sehubungan dengan kebutuhan meningkatkan cadangan primer dan sekunder sesuai peningkatan simpanan yang diterima tahun 2006.

Perbandingan antara 31 Desember 2005 dengan 31 Desember 2004

Total aktiva BNI meningkat Rp11.230 miliar, atau 8,2%, dari Rp136.582 miliar per 31 Desember 2004, menjadi Rp147.812 miliar per 31 Desember 2005. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, dan peningkatan jumlah pinjaman.

Aktiva likuid meningkat sebesar Rp7.023 miliar atau 12,2%, dari Rp30.929 miliar per 31 Desember 2004 menjadi Rp37.952 miliar per 31 Desember 2005. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, sehubungan dengan kebutuhan meningkatkan cadangan primer dan sekunder akibat peningkatan dana simpanan yang diterima (dan penurunan jumlah surat berharga terkait reklasifikasi Obligasi Pemerintah).

Obligasi Pemerintah menurun Rp1.549 miliar, atau 3,9%, dari Rp39.391 miliar per 31 Desember 2004 menjadi Rp37.823 miliar per 31 Desember 2005. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembelian Obligasi Pemerintah di pasar sekunder sebesar Rp3.982 miliar dan yang dikompensasi dengan penjualan sebesar Rp7.768 miliar dan yang jatuh tempo sebesar Rp1.317 miliar. Ditambah dengan transaksi jual beli surat utang pemerintah luar negeri selama tahun berjalan.

10. Kewajiban dan Ekuitas

Tabel berikut ini menjabarkan komponen utama dari kewajiban BNI untuk tanggal-tanggal berikut:

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
2004	2005
Kewajiban Segera	1.151 1.436
Simpanan Nasabah	105.097 115.372
Repo Surat Berharga	50 -
Kewajiban Derivatif	125 139
Kewajiban Aseptasi	1.714 3.545
Surat Berharga Yang Diterbitkan	2.103 2.117
Hutang Pajak	4.388 4.009
Hutang Pajak Tangguhan	53 281
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	220 126

Kewajiban dibayar dimuka dan kewajiban lain-lain

Pinjaman Subordinasi

Total Kewajiban

Per 31 Desember 2007

Per 31 Desember 2006

Per 31 Desember 2005

Per 31 Desember 2004

Kewajiban Segera

Simpanan Nasabah

Repo Surat Berharga

Kewajiban Derivatif

Kewajiban Aseptasi

Surat Berharga Yang Diterbitkan

Hutang Pajak

Hutang Pajak Tangguhan

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Kewajiban dibayar dimuka dan kewajiban lain-lain

Pinjaman Subordinasi

Total Kewajiban

Per 31 Desember 2007

Per 31 Desember 2006

Per 31 Desember 2005

Per 31 Desember 2004

Total Kewajiban

Pinjaman Subordinasi

Repo Surat Berharga

Kewajiban Derivatif

Kewajiban Aseptasi

Surat Berharga Yang Diterbitkan

Hutang Pajak

Hutang Pajak Tangguhan

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Kewajiban dibayar dimuka dan kewajiban lain-lain

Pinjaman Subordinasi

Total Kewajiban

Per 31 Desember 2007

Per 31 Desember 2006

Per 31 Desember 2005

Per 31 Desember 2004

Kewajiban Segera

Simpanan Nasabah

Repo Surat Berharga

Kewajiban Derivatif

Kewajiban Aseptasi

Surat Berharga Yang Diterbitkan

Hutang Pajak

Hutang Pajak Tangguhan

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Kewajiban dibayar dimuka dan kewajiban lain-lain

Pinjaman Subordinasi

Total Kewajiban

Per 31 Desember 2007

Per 31 Desember 2006

Per 31 Desember 2005

Per 31 Desember 2004

Kewajiban Segera

Simpanan Nasabah

Repo Surat Berharga

Kewajiban Derivatif

Kewajiban Aseptasi

Surat Berharga Yang Diterbitkan

Hutang Pajak

Hutang Pajak Tangguhan

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Kewajiban dibayar dimuka dan kewajiban lain-lain

Pinjaman Subordinasi

Total Kewajiban

Per 31 Desember 2007

Per 31 Desember 2006

Per 31 Desember 2005

Per 31 Desember 2004

Kewajiban Segera

Simpanan Nasabah

Repo Surat Berharga

Kewajiban Derivatif

Kewajiban Aseptasi

Surat Berharga Yang Diterbitkan

Hutang Pajak

Hutang Pajak Tangguhan

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Kewajiban dibayar dimuka dan kewajiban lain-lain

Pinjaman Subordinasi

4. Risiko yang Berkaitan dengan Kepemilikan Saham BNI

- Kondisi pasar modal Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham BNI

- Penerapan peraturan BAPEPAM-LK mengenai bentang kepentingan dapat menyebabkan BNI untuk membatalkan transaksi yang menguntungkan.

- Penjualan saham BNI di masa yang akan datang dapat mempengaruhi harga pasar dari

KEAJAIBAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ASIA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BNI PER 31 MARET 2007, yang terdiri diaditi oleh Kantor Akuntan Publik Purnawanto, Sanwoko & Sandjaja - Ernst & Young, dengan pendapat wajar Tanpa Penguecualan yang diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2007 yang mempunyai dampak cukup signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha BNI.

KETERANGAN TENTANG BNI DAN ANAK PERUSAHAAN

1. Riwayat Singkat BNI

BNI didirikan di Jakarta pada tanggal 5 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946 tentang Bank Negara Indonesia yang merupakan kelanjutan dari suatu yayasan dengan nama Badan Umum "Posel Bank Indonesia" yang didirikan berdasarkan Akta No. 14, tanggal 9 Oktober 1945, dibuat di hadapan Raden Mas Soerjo, Notaris di Jakarta, yang berfungsi sebagai bank sentral. Pada tahun 1955, dengan Peraturan Menteri Undang-Undang Darurat No. 2 tahun 1955, tanggal 4 Februari 1955, yang mencaus, Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tentang Perseroan berahil menjadi bank umum dengan tugas utama yang diarahkan kepada kegiatan ekonomi nasional khususnya dalam lapangan perdagangan impor dan ekspor. Sejak saat itu, BNI kemudian terus mengembangkan berbagai jenis pinjaman kepada berbagai sektor ekonomi.

Anggaran Dasar BNI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2, tanggal 1 Maret 2007, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta (Akta No. 20/2007), berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 1 Maret 2007, antara lain mengenai perubahan pasal 21, 24 dan 17.

Perubahan ini telah diumumkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Penetapan Laporan No. WLP-HT.01.04-3319, tanggal 16 Maret 2007, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan nomor No.1034/RUB.09.05/VI/2007, tanggal 30 April 2007, dan sedang dalam proses pengumuman di Berita Negara Republik Indonesia.

2. Perkebangan Kepemilikan Saham BNI

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 (satu miliar sembilan ratus enam puluh enam ribu lima ratus tujuh puluh enam) saham Seri C sehubungan dengan penggantian fee dan penambahan dana rekaptalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Penggantian obligasi tersebut di setuju oleh pemegang saham dalam RUPSLB pada tanggal 25 Juni 2001.

Susunan modal saham BNI berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB BNI No.43/1999,

